

Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan

Masitoh Nasution¹⁾, Indra Prasetya²⁾, Emilda Sulasmi³⁾

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Panglima Denai Medan No. 217

Email: masitohnasution361@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kinerja kepala sekolah, apa saja kendala manajemen kinerja kepala sekolah, dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan. Adapun tempat yang dilakukannya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Panyabungan Jl. Sutan Soripada Mulia, Kayujati, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal Prov Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru di SMA Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Panyabungan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen, dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan. Berdasarkan hasil analisis yang telah di dibahas bahwa manajemen kinerja kepala sekolah ditemukan bahwa terdapat kemeningkatan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan, dengan manajemen kinerja kepala sekolah dalam perencanaan sekolah, pengorganisasian tugas guru dan staf, pengendalian tugas dan fungsi guru beserta staf, Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah Negeri 1 Panyabungan lebih megutamakan kedisiplinan dan musyawarah sehingga kepemimpinan kepala sekolah bersifat terbuka dan demokratis. Walaupun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh kepala sekolah mulai dari rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan siswa/siswi, rendahnya kesadaran orangtua/wali murid terhadap kegiatan sekolah, serta kendala dalam masalah biaya dan waktu, juga SDM yang belum maksimal. Akan tetapi kepala sekolah berupaya penuh memaksimalkan manajemen kinerja dalam mengatasi setiap permasalahan tersebut dan terbukti meningkatkan keunggulan sekolah sesuai dengan target yang ditentukan, untuk itu masih banyak hal yang harus di usahakan agar keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan tetap dalam kondisi stabil dan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah SMA Negeri favorit dan unggul.

Kata kunci: Manajemen, Kinerja Kepala Sekolah, Keunggulan Sekolah

The Principal Performance Management in Improving School Excellence of SMA Negeri 1 Panyabungan

Abstract

This research aims to find out how the principal's performance is managed, what are the obstacles in managing the principal's performance, and what efforts the principal makes to overcome obstacles in improving school excellence at SMA Negeri 1 Panyabungan. The place where this research was conducted was at SMA Negeri 1 Panyabungan Jl. Sutan Soripada Mulia, Kayujati, Kec. Panyabungan City, Kab. Mandailing Natal, North Sumatra Province. This research is a qualitative research. The subjects in this research were the principal, deputy principal, and several teachers at SMA Negeri 1 Panyabungan. This research began with interviews with the principal, deputy principal and several teachers who taught at SMA Negeri 1 Panyabungan. Apart from that, data was also obtained from documents, the documents that were the data source for this research were documents relating to the profile of the school institution, as well as documentation of the principal's performance management activities in improving school excellence at SMA Negeri 1 Panyabungan. Based on the results of the analysis that has been discussed, it is known that the principal's performance management is increasing in excellence at SMA Negeri 1 Panyabungan, with the existence of principal performance management in school planning, organizing teacher and staff tasks, controlling tasks. and the functions of teachers and staff, in terms of the principal's leadership. SDN 1 Panyabungan prioritizes discipline and deliberation so that the principal's leadership is open and democratic. Although there are several obstacles that must be faced by school principals, starting from the low level of discipline of teachers and students, low awareness of parents/guardians regarding school activities, as well as constraints in terms of costs and time, as well as the human resources that must be available. still not optimal. However, the principal makes every effort to maximize performance management in overcoming each of these problems and is proven to increase the school's excellence in

accordance with the specified targets. For this reason, there are still many things that must be done so that the excellence of SMA Negeri 1 Panyabungan remains stable and can maintain its existence as a Favorite and Leading Public High School.

Keywords: *Management, Principal's Performance, School Advantage.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sedang menjadi pusat perhatian semua komponen bangsa ini. Perubahan mendasar telah dilakukan dengan mengubah konstitusi Undang-undang sistem pendidikan Nomor 02 tahun 1989 menjadi Nomor 20 tahun 2003, di ikuti peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya (SDM). Menurut Emilda Sulasmi (2021), mengatakan bahwa "Manajemen sumber daya manusia merupakan proses mengatur dan mengkordinir sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan keuntungan atau profit yang tinggi". Dimana mutu sumber daya manusia sangat berhubungan positif dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya.

Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Syafaruddin (2005, hal 27), mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas.

Adapun acuan teknis nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan ruang lingkup terdiri dari delapan standar, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan manajemen kinerja yang baik agar dapat memilih diantara banyak manajemen untuk menghasilkan suatu manajemen yang baik dalam mencapai mutu pendidikan dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang didalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan merupakan proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2013, hal. 25) mengatakan bahwa "Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus". Negara berdasarkan falsafah pancasila, Hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Menurut Indra Fachrudin (1983, hal. 24), mengatakan bahwa "Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan pancasila, agar sikap dan kelakuannya mencerminkan moral pancasila".

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (peserta didik) yang berkualitas yang mampu bersaing di tempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan, yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Manajemen berasal dari kata manage (bahasa latinnya: Manus), yang berarti memimpin, mengatur dan membimbing. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Menurut Mukarom dan laksana (2015, hal 104-107), mengatakan bahwa "Secara universal, manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi". Manajemen sebagai salah satu kepemimpinan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Sehingga kepemimpinan seorang kepala sekolah harus menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau

tatanan, kondisi lingkungan organisasi, dan kekuasaan. Sehingga maju dan mundurnya suatu organisasi sangat berpengaruh pada manajemen kinerja kepemimpinan kepala sekolahnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan dan aktifitas mengelola manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang, juga mengatur orang-orang melalui hubungan dan komunikasi yang baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja juga merupakan perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektifitas sering dihubungkan dengan produktifitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah. Karena kepala sekolah adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu sekolah karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi/lembaga sekolah ditentukan oleh kepemimpinan dalam suatu sekolah tersebut. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugasnya, dan para kepala sekolah yang menentukan bagi sekolahnya. Betapa penting manajemen kinerja kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Kepala sekolah menjadi kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.

Seorang kepala sekolah yang mempunyai berbagai tugas dan fungsi yang harus diemban dan dilaksanakannya dalam rangka terwujudnya sekolah yang efektif, produktif, mandiri dan akuntabel sedikitnya terdapat sepuluh kunci kepemimpinan yaitu visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain, memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen kinerja yang mengutamakan praktik.

Berkaitan dengan manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan dapat mengembangkan sekolah. Rencana pengembangan sekolah yang dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi sekolah yang lain, agar pengelola sekolah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Keberhasilan perencanaan ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari warga masyarakat.

Menurut Dewantoro (2016), mengatakan bahwa "Seluruh komponen sekolah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi sehingga seluruh program yang dijalankan oleh sekolah tidak menyimpang dan visi dan misi tersebut". RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Panyabungan peneliti menemukan bahwa kepala sekolah mengalami kendala manajemen kinerja dalam hal penyusunan program sekolah atau rencana kerja sekolah (RKS) dikarenakan terdapat beberapa kendala yang di hadapi di sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu : masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa/siswi, masih rendahnya kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan, masih rendah kesadaran orangtua/wali murid terhadap

kegiatan sekolah, tingginya ketidakhadiran siswa, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Serta kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam mengarahkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan perubahan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan bahwa manajemen kinerja kepala sekolah itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan seperti, Perencanaan (planning) yaitu membuat RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dimana ini berasal dari ide-ide atau pendapat dari personil sekolah yang dituangkan kedalam kegiatan lokal karya yang akan menjadi sebuah program di sekolah, Pengorganisasian (organizing) yaitu pembagian tugas pada tim yang telah dibentuk, Pelaksanaan (actuating) yaitu kepala sekolah menggerakkan tim agar dapat melaksanakan ide-ide tersebut menjadi sebuah program sekolah, Pengawasan (controlling) yaitu kepala sekolah melakukan monitoring sepanjang waktu, serta evaluasi (evaluating) yaitu kepala sekolah melakukan perbaikan dari setiap pencapaian tujuan yang kurang maksimal.

Namun setelah kepala sekolah melakukan manajemen kinerja dalam menentukan nasib sekolahnya tentu akan banyak kesalahan atau pencapaian yang belum tercapai sehingga dibutuhkan rancangan untuk sekolah kedepannya agar mencapai tujuan tersebut. Ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan berupa capaian-capaian yang ingin dicapai dan kendala-kendala apa saja yang membuat hal tersebut tidak tercapai sehingga kepala sekolah membutuhkan jalan alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siswanto (2006, hal. 27), mengatakan bahwa "Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah kualitas atau mutu". Sehingga, siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.

Berdasarkan beberapa temuan dilapangan, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan dengan mengambil judul "**Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah (Studi SMA Negeri 1 Panyabungan)**".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexi J Moleong (2016 hal.6) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merkam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Suharshimi Arikunto (2010 hal.127) mengatakan bahwa "Dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal ini juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang penulis susun". Dalam wawancara ini, ada beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang hanya akan didapat dari wawancara. Adapun data tersebut yaitu: peran kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah, peran guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, langkah- langkah atau kegiatan apa saja yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah, keadaan hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua pendidik. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi, observasi atau pengamatan adalah sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Menurut Amzir (2012 hal.37), berpendapat bahwa "Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai pemeran serta melakukan fungsi pengamatan. Dalam observasi ini, ada beberapa data yang dibutuhkan peneliti yaitu: interaksi yang ada di sekolah seperti interaksi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah baik di bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, humas, prestasi akademik dan non akademik, guru, karyawan, siswa dan program atau kegiatan peningkatan mutu Pendidikan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiono (2015 hal.329), berpendapat bahwa "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai

bentuk dokumentasi. Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu: denah sekolah, struktur organisasi sejarah, visi-misi dan tujuan SMA Negeri 1 Panyabungan. keadaan guru, karyawan, siswa atau siswi dan komunitas sarana dan prasarana.

Ada beberapa teknik pengolahan data, di sini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: Pemeriksaan data yaitu memeriksa kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik. Sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya, di sini peneliti akan memeriksa kembali dengan cermat data baik itu dari hasil observasi dan wawancara mengenai peran manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Klasifikasi data yaitu pemisahan atau pemilihan data mana yang dianggap penting dan relevan, di sini peneliti akan memisahkan atau pemilihan data yang mana yang dianggap penting dan yang paling relevan mengenai judul yang peneliti tuliskan. Tafsiran dan pemberian kesimpulan disini peneliti akan menyimpulkan dari beberapa tahap pengolahan data yang sudah peneliti lakukan untuk mengambil kesimpulan apa yang berkenaan dengan judul yang telah peneliti tuliskan.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Aalasan dilakukan triangulasi yaitu untuk Kredibilitas (Penerapan Derajat Kepercayaan), Kredibilitas (Penerapan Derajat Kepercayaan) dalam Kreteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat di capai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jelas pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti. Untuk Transferability (Keteralihan), Transferability (Keteralihan) dalam hal ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi. Cara yang yang di tempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, atau dari kasus ke kasus lain. Untuk Dependability (Ketergantungan), Dependability (Ketergantungan) dalam penelitian ini keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Untuk Confirmability (ketegasan). Untuk Confirmability (ketegasan) dalam hal ini merupakan ketegasan akan lebih di peroleh penelitian apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audio, yakni dengan mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan hasil penelitian.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Proposisi penelitian digunakan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai pertanyaan penelitian, yakni bagaimana manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan, apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan, dan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan. **Manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan.**

Sebagai seorang manejer, kinerja kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang dimana dalam pelaksanaannya kepala sekolah sangat dituntut dalam menyusun tugasnya secara profesioanal diantaranya program sekolah yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan di sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian ini terdapat aspek-aspek temuan sebagai berikut:

- a) Perencanaan sekolah
- b) Pengorganisasian tugas serta fungsi guru dan staf
- c) Pengendalian tugas serta fungsi guru dan staf
- d) Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam tahap perencanaan (planning) sekolah

Kepala sekolah selaku pimpinan dari suatu lembaga pendidikan melaksanakan perencanaan-perencanaan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Menurut Siagian, perencanaan (planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan, hasil temuan menunjukkan:

- a. Kepala sekolah mengadakan forum grup diskusi atau musyawarah membahas program berupa kegiatan yang mengarah pada tercapainya visi sekolah dengan target pencapaian yang telah ditentukan. Terdapat beberapa grup diskusi dengan masing-masing grup terdiri dari 3 orang yang dipilih langsung oleh kepala sekolah. Kemudian hasilnya diplenokan dalam Rapat Kerja Tahunan (RKT) yang melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru,

dan para staf. Dalam rapat mendapatkan masukan dari berbagai pihak sehingga program yang disahkan benar-benar program pilihan yang mengacu pada visi misi sekolah. Menurut Fred R. David (2006 hal 7-8), mengatakan bahwa “Dalam sebuah perencanaan dibuat rumusan strategi yang ditetapkan di awal tahun atau di awal mulainya suatu perusahaan, meliputi: pengembangan misi, mengadakan audit internal dan eksternal, menetapkan sasaran jangka panjang, menghasilkan dan memilih strategi”.

- b. Kepala sekolah melakukan analisa SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dengan membuat angket yang disederhanakan menjadi 3 pertanyaan berisi: harapan, hambatan dan solusi yang dibagikan kepada para guru. Dengan penerapan analisis SWOT, kepala sekolah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah. pelaksanaannya berupa pembuatan angket yang disederhanakan menjadi 3 pertanyaan yang dibagikan kepada para guru untuk diisi. Dari hasil semua jawaban diketahui harapan para guru kepada sekolah, hambatan yang dihadapi oleh sekolah, dan solusi penyelesaian hambatan tersebut. Dari sekian banyak harapan, hambatan dan solusi yang didapat, akan dilaksanakan yang paling memungkinkan dijalankan, sedangkan yang belum dapat dilaksanakan dapat dianggekan tahun berikutnya.

Analisis SWOT telah diterapkan oleh kepala sekolah sejak beliau dilantik lima tahun lalu, dan terbukti dapat meningkatkan kualitas dan menjadi keunggulan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Hal ini senada pendapat Abdul Hadi (hal 145), mengatakan bahwa “Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan”. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut.

- c. Kepala sekolah senantiasa mengingatkan kepada para wakil kepala untuk selalu komitmen dengan program yang telah dibebankan, dan saling berkolaborasi dengan elemen sekolah lainnya demi terciptanya harapan sekolah yang unggul. Senada dengan pendapat Wahyudi dalam Nasution, (2016 hal 198), berpendapat bahwa “Tugas kepala sekolah selain sebagai figurehead atau simbol organisasi juga sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi”. Sehingga kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, namun harus dibantu oleh para guru dan staf yang dipimpinya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Muhammad Nuh Nasution, MM., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Sebagai seorang menejer adapun program yang telah saya susun dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan ini yaitu dengan mengadakan les tambahan sore kepada para peserta didik khususnya yang kelas XII karena mereka yang akan mengikuti beberapa Ujian Akhir Sekolah serta mempersiapkan diri mereka untuk tembus ke berbagai sekolah kedinasan maupun Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

“Kemudian dalam hal menyusun strategi dalam meningkatkan keunggulan sekolah yaitu melalui program yang sudah saya jalin kerjasama dengan para alumni sebagai bagian dari masyarakat dan juga tidak lepas dengan komite sekolah, orangtua murid dan para guru pastinya. Tentunya dalam hal ini, saya menghadapi kendala dalam menjalankan program yang sudah saya sebutkan tadi yaitu masalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa/siswi, masih rendahnya kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan, masih rendah kesadaran orangtua/ wali murid terhadap kegiatan sekolah, tingginya ketidakhadiran siswa, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Serta saya selaku kepala sekolah juga sering kali mengalami kesulitan dalam mengarahkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan perubahan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya di SMA Negeri 1 Panyabungan, dan saya rasa itu kendala yang dihadapi oleh hampir seluruh kepala sekolah sebagai seorang manager. Untuk itu dalam menghadapi kendala tersebut yang saya lakukan yaitu membuat cara khusus dalam penyelesaiannya tidak lupa musyawarah dengan seluruh stake holder yang terlibat didalamnya”. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 09.00 wib).

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan jawaban serupa dari Bapak Naek Marpaung, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah tentunya sebagai seorang manager yaitu dengan menetapkan visi misi sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah tentunya. Kemudian sebagai seorang manager kepala sekolah memberikan kesempatan untuk guru dan para staf untuk mengembangkan potensi diri masing-masing sehingga guru dan para staf lebih giat dalam melaksanakan tugas, walaupun masih ada beberapa siswa dan tenaga pendidik yang tidak sepenuhnya mengindahkan dari program yang sudah kepala sekolah tetapkan ya.

Tidak terlepas dari itu, kepala sekolah turut aktif menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan selalu berupaya mengadakan dan melengkapi sara prasarana demi meningkatkan keunggulan di sekolah ini. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 11.00 wib).

Didukung oleh pernyataan Ibu Efridayanti S.Pd., selaku salah satu guru di SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

"Iya benar, kepala sekolah sebagai seorang manager di sekolah ini dalam memeningkatkan keunggulan sekolah ini melalui penyusunan visi misi serta tujuan sekolah dengan baik, menyusun program sekolah dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Dan saya lihat juga sebagai seorang manager kepala sekolah selalu menjalin relasi dengan para alumni, pengusaha dan juga masyarakat dalam membantu meningkatkan keunggulan sekolah baik dengan komite sekolah, orangtua siswa/siswi dan juga para alumni. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 12.00 wib).

Dalam Tahap Pengorganisasian (Organizing) Tugas Serta Fungsi Guru Dan Staf

Berdasarkan temuan di SMA Negeri 1 Panyabungan berdasarkan tugas serta fungsi guru dan staf dalam meningkatkan keunggulan sekolah dengan menerapkan program yang mengarah pada pencapaian visi sekolah yaitu: Unggul dalam bidang akademis dan non akademis, berkarakter, literatif, inovatif, berbudaya, dan berwawasan global menuju generasi masa depan berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi, iman, dan taqwa. Dengan program unggulan yang meliputi: akhlakul karimah, skill dan keterampilan yang tinggi, sains dan teknologi, bahasa dan budaya, serta olahraga dan porseni. Adapun kegiatan yang mengarah pada visi sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan diantaranya:

- i. **Islami**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
 - d. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.30)
 - e. Penambahan pelajaran Bahasa Arab dan baca Al Qur'an
 - f. Pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap hari Jum'at
 - g. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - h. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - i. Berbusana Islami
 - j. Berperilaku dan bersikap Islami
- ii. **Unggul**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
 - a. Unggul dalam penjangkaran melanjutkan ke jenjang pendidkiantinggi
 - b. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - c. Unggul dalam lomba Olimpiade
 - d. Unggul dalam lomba ekstra dan kreativitas
 - e. Unggul dalam olah raga
 - f. Unggul dalam keterampilan
 - g. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
- iii. **Populis**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
 - a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, Badminton dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MA/SMA
- iv. **Indah**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kersan di sekolah dengan cara :
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
- v. **Mandiri**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan
 - c. Ketrampilan Komputer
- vi. **Berwawasan lingkungan**, yaitu sekolah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
 - a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Peningkatan Mata Pelajaran Mulok

c. Kepedulian kelestarian lingkungan

Kedua temuan penelitian di atas senada dengan preposisi penelitian jika kepala sekolah mengadakan forum grup diskusi atau musyawarah yang dihasilkan berupa kegiatan yang mengarah pada tercapainya visi sekolah dengan target pencapaian yang telah ditentukan, kemudian hasilnya diplenokan dalam Rapat Kerja Tahunan (RKT) yang dalam rapat ini mendapatkan masukan dari berbagai pihak sehingga program yang disahkan benar-benar program pilihan yang mengacu pada visi sekolah dengan melibatkan komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan para staf. Selain itu kepala sekolah melakukan analisa SWOT dengan membuat angket yang disederhanakan menjadi 3 pertanyaan berisi: harapan, hambatan dan solusi yang dibagikan kepada para guru. diperkuat lagi dengan kepala sekolah senantiasa mengingatkan kepada para wakil kepala untuk selalu komitmen dengan program yang telah dibebankan, dan saling berkolaborasi dengan elemen sekolah lainnya demi terciptanya harapan sekolah yang unggul maka kepala sekolah akan dapat merencanakan kinerja dalam meningkatkan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Tahap Pengendalian (Controlling) Tugas Serta Fungsi Guru Dan Staf

Proposisi penelitian ini menyatakan bahwa, jika kepala sekolah mengevaluasi dengan cara menilai *output* lulusan, menilai kejuaraan yang berhasil dimenangkan, menilai lulusan yang 100% dan menilai manajerial kelembagaan, serta menyediakan *reward* bagi siswa dan guru pembina yang berhasil memenangkan kejuaraan maka kepala sekolah akan dapat mengevaluasi kinerja dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Pujian (*reward*) diberikan kepada sekolah untuk guru dan staf memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada guru dan staf yang telah melakukan tugas serta fungsinya dengan maksimal. Sedangkan *punishment* sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan dan sebagai hasil dari perilaku tertentu. Hukuman diberikan dengan disertai penjelasan dahulu dan juga hukuman diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan dari guru dan staf. Pujian dan hukuman dalam proses pembelajaran juga merupakan motivasi kepadapara guru dan staf, untuk selalu dan semangat meraih sukses dalam menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik. Untuk itu perlu ada proses pengendalian tugas serta fungsi guru dan staf yang dilakukan oleh kepala sekolah secara transparansi kondusif dan menyenangkan.

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian proses yang dari pengendalian (*controlling*), karena kegiatan akhir dari setiap perencanaan program sekolah selalu ada upaya perbaikan. Karena dengan melakukan monitoring dan evaluasi akan diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program yang telah dijalankan, sehingga diharapkan dari perbaikan tersebut dapat meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan keunggulan isekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan keunggulan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan gambaran sekolah tersebut.

Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah, seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mudah meningkatkan keunggulan sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak dalam aktifitas dilingkungan sekolah sehingga sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Berdasarkan temuan peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan bahwa perubahan dalam kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan keunggulan sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahnya lebih baik. Kepala sekolah membuat program pendidikan yang inovatif yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Program pendidikan inovatif ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mampu memperbaiki mutu pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk berubah dan membuat inovasi-inovasi baru yang mampu meningkatkan keunggulan sekolah. Keberhasilan melakukan perubahan terletak kepada kepemimpinan kepala sekolah melalui perannya sebagai penanggung jawab, lokomotif, filosofis dan partner kerja. Kepala sekolah juga menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan peserta didik dengan memperketat aturan sekolah dan memberikan arahan kepada guru-guru yang ada untuk membuat skenario pembelajaran yang lebih inovatif. Strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk membentuk karakter seorang guru adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional

dan mutu guru sehingga kepala sekolah juga memperdayakan seluruh warga sekolah.

Meningkatkan keunggulan sekolah dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antara lain berasal dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan menstimulasi guru dan karyawan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu kesatuan kemampuan dan sifat kepribadian termasuk kewibawaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dia pimpin untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rela, penuh semangat dan tanpa paksaan. Selain itu, sifat yang diperlukan seorang pemimpin yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi; selalu siap terhadap lingkungan sosial; berorientasi kepada cita-cita keberhasilan, tegas, kerjasama, dan percaya diri.

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama, memotivasi dan rasa kekeluargaan yang baik. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu lokomotif yang mampu menggerakkan sekolah untuk memiliki kualitas yang baik. Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan keunggulan sekolah dengan caranya memimpin sebuah sekolah.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi guru dan prestasi belajar siswa. Kinerja guru, motivasi dan prestasi belajar yang baik akan meningkatkan keunggulan sekolah. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan meningkatkan keunggulan sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa masih dibutuhkan sebuah program supervisi untuk meningkatkan keunggulan sekolah dan kinerja kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas.

Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki perubahan mampu meningkatkan keunggulan sekolah. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka keunggulan sekolah akan lebih baik. Kepala sekolah memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik, mempertahankan komitmen dan meningkatkan motivasi guru dan staf untuk terus maksimal dalam melaksanakan tugas serta fungsinya, serta memberikan program-program inovasi yang guna untuk meningkatkan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan

Kendala Yang Di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah Di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Keunggulan sekolah ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Faktor yang paling penting yang besar pengaruhnya terhadap keunggulan sekolah adalah kepala sekolah khususnya sebagai seorang manager untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan **Bapak Drs. H. Muhammad Nuh Nasution MM.**, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Kalau berbicara tentang kendala, ya cukup banyak lah ya, dimana seperti yang saya sebutkan tadi bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa/siswi, masih rendahnya kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan, masih rendah kesadaran orangtua/wali murid terhadap kegiatan sekolah, tingginya ketidak hadiran siswa, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Serta saya juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengarahkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan perubahan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya di SMA Negeri 1 Panyabungan ini”. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 09.00 wib).

Didukung oleh pernyataan **Bapak Naek Marpaung, S.Pd.**, selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan berbagai keunggulan sekolah ini ya tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang harus beliau hadapi yaitu diantara semua program sekolah ini ,masih ada beberapa orangtua atau masyarakat yang sepenuhnya kurang mendukung contohnya kegiatan les tambahan dan berbagai ekskul yang dimanaa beberapa orangtua meganggap kegiatan ini membuat anak mereka terlalu lelah karena menghabiskan waktu

seharian disekolah padahal promram ini dibentuk untuk menunjang kemampuan para siswa khususnya ke jenjang pendidikan berikutnya.” (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 11.00 wib).

Didukung oleh pernyataan **Ibu Efridayanti, S.Pd.**, selaku salah satu guru di SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Dalam hal peningkatan keunggulan di sekolah ini sendiri ya pasti kepala sekolah senantiasa berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan kami para guru baik dari mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan penataran karna seperti yang beliau katakana itu ya bahwa disekolah ini SDM masih relatif kurang tetapi beliau selalu berusaha agar kami para guru mengikuti berbagai pelatihan dan wordshop dan juga membebaskan kami dalam berkreasi untuk meningkatkan keunggulan sekolah ini karena dengan tenaga pendidik yang unggul akan menghasilkan lulusan yang berkualitas”. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 12.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan tidaklah mudah dari pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa, masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah khususnya dalam kinerja penyusunan program sekolah di SMA Negeri 1 panyabungan diantaranya masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa/siswi, masih rendahnya kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan, masih rendah kesadaran orangtua/ wali murid terhadap kegiatan sekolah, tingginya ketidakhadiran siswa, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Serta kepala sekolah juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam mengarahkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan perubahan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya di SMA Negeri 1 Panyabungan serta kendala dari masyarakat yang tidak mendukung beberapa program sekolah, masalah pembiayaan atau keuangan sekolah serta SDM yang masih relatif kurang. Sehingga banyak hal yang harus di usahakan agar keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan tetap dalam kondisi stabil.

Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Keunggulan Di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Keunggulan sekolah ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Faktor yang paling penting yang besar pengaruhnya terhadap keunggulan sekolah adalah kepala sekolah khususnya sebagai seorang manager untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang manager tentunya harus memiliki upaya untuk mengatasi segala kendala serta target penyelesaian permasalahan yang dihadapi di sekolah. Sesuai dengan aspek penilaian yang diperlukan dalam menilai kinerja kepala sekolah menurut Budi Suhardiman (hal 52), “kepemimpinan inisiatif, kualitas pekerjaan, kerja sama, pengambil keputusan, kreatifitas, dapat diandalkan, komunikasi dan kecerdasan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan **Bapak Drs. H. Muhammad Nuh Nasution MM.**, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu:

“Nah untuk mengatasi setiap kendala, tentunya sebagai kepala sekolah saya melakukan kinerja penyelesain masalahnya yakni, malaksanakan gotong royong pada hari yang ditentukan, memberi perlombaan mengadakan kebersihan, memberikan hadiah kepala wali kelas dan murid yang lingkungan kelasnya bersih.

Kemudian memerintahkan wali kelas untuk mencari tahu penyebab peserta didik sering terlambat, memanggil orangtua murid untuk menjelaskan tingginya tingkat keterlambatan peserta didik, serta melakukan perintah kepada tim PKS kesiswaan untuk melakukan kerja sama dengan guru, wali kelas dalam melaksanakan peraturan sekolah, membuat surat kesepakatan antara orangtua murid tentang peraturan sekolah serta membuat surat kesepakatan antara siswa dengan guru BK/BP. Kemudian ya, kita di sekolah ini memeberiak rewerd terhadap siswa/siswi yang tidak memilki catatan pelanggaran peraturan selama per semester tujuannya untuk memerikan contoh terhadap teman-temannya yang lain karena saya berhadap lulusan SMA Negeri 1 Panyabungan ini tidak hanya unggul dalam bidang penegtahuan saja tetapi memiliki juwa kedisiplinan yang tinggi, itu penting.

Selanjutnya ada lagi masalah lain, yaitu masih rendah tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap meningkatkan keunggulan sekolah terutama dalam bidang kebersihan ya, lalu masih rendah kesadaran orang tua / wali murid terhadap kegiatan sekolah. Maka penyelesaian permasalahan tersebut kinerja yang saya lakukan adalah memanggil dan melakukan pembinaan secara lisan dan tulisan, jika guru PNS yag tidak disiplin maka dilakukan penilaian kinerja guru mendapatkan pembinaan dan pemeriksaan oleh cabang dinas

Pendidikan. Kemudian lagi, permasalahan terakhir saya melakukan kinerja yaitu melakukan pendekatan dengan ketua komite sekolah pastinya musyawarah lah saya lakukan, lalu mensosialisasikan dengan orangtua murid dalam kegiatan penting disekolah.

“Emm, kemudian kendala dalam hal SDM yang masih relative rendah tadi ya kita harus berusaha semaksimal mungkin, kita kirim kepenataran ketika ada jadwal- jadwal pembelajaran tujuannya apa agar guru-guru menjadi profesional karena sebagai kapala sekolah disini saya masih terjendala dengan SDM yang masih relative kurang. Selanjtnya tentunya saya terus berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Panyabungan ini, ya dengan melaksanakan workshop yang sesuai dengan kebutuhan para tenaga pendidik, dengan demikian terciptanya tujuan sekolah yang menunjang keunggulan sekolah ini.

Tidak sampai disitu, ada beberapa kendalah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan yaitu: lingkungan masyarakat yang tidak sepenuhnya mendukung program-program sekolah tapi ya kita tetap berhubungan dengan masyarakat dan para alumni karena itu tadi ya, mereka juga bagian dari masyarakat. Kemudian, kalau kita berbicara sarana dan prasarana biaya juga atau anggaran terlalu minim agar untuk itu kita menerima apa adanya dan kita juga belajar belanja dengan kebutuhan yang sudah ada untuk mengotimalkan keunggulan sekolah ini”. (Wawancara, 25 Januari 2023 Pukul 09.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan. Berikut peneliti merangkum upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi serta target penyelesaian permasalahan di SMA Negeri 1 Panyabunga:

- a. Masih rendah tingkat kedisiplinan siswa/siswi, salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan pembelajaran, dan lainnya.
- b. Masih rendah kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Dapat diukur dari tidak bersihnya kelas dan pekarangan.
- c. Masih rendah kesadaran orangtua atau wali murid terhadap kegiatan sekolah. Banyak orangtua siswa atau wali murid ketika ada undangan ataupun penerimaan rapat banyak yang tidak hadir atau tidak memenuhi undangan.
- d. Tingginya ketidakhadiran siswa. Masih banyak peserta didik yang absen dan sering terlambat pada waktu pelajaran.
- e. Siswa yang tidak mematuhi pelajaran. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan sehingga membuat proses belajar mengajar terganggu.

Kinerja penyelesaian permasalahan yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a. Masih rendah kesadaran siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap hal kebersihan.

strategi penyelesaian permasalahan:

 1. Melaksanakan gotong royong pada hari yang ditentukan
 2. Membuat perlombaan mengadakan kebersihan, dimana sekolah menyediakan bendera putih untuk kelas terbersih dan bendera hitam untuk kelas terkotor yang diumumkan setiap hari senin selesai upacara bendera.
 3. Memberi hadiah kepada wali kelas yang lingkungan kelasnya bersih
- b. Masih rendah tingkat kedisiplinan terhadap pendidik dan kependidikan

strategi dalam penyelesaian:

 1. Memanggil dan melakukan pembinaan secara lisan dan tertulis
 2. Jika guru PNS yang tidak disiplin maka dilakukan penilaian kinerja guru mendapatkan pembinaan dan pemeriksaan oleh cabang dinas Pendidikan
- c. Masih rendah kesadaran orangtua atau wali murid terhadap kegiatan sekolah

strategi penyelesaian permasalahan;

 1. Melakukan pendekatan dengan ketua komite sekolah
 2. Mensosialisasikan dengan orangtua murid betapa pentingnya dalam membangun kerjasama dengan pihak sekolah
 3. Melibatkan orangtua wali murid dalam kegiatan penting sekolah
- d. Tingginya ketidak hadirannya siswa

strategi penyelesaian permasalahan:

 1. Memerintahkan walikelas untuk mencari tahu penyebab peserta didik sering terlambat
 2. Memanggil orangtua murid untuk menjelaskan tentang tingginya tingkat keterlambatan peserta didik
- e. Siswa yang tidak mematuhi peraturan

strategi penyelesaian permasalahan:

1. Memerintahkan PKS kesiswaan untuk melakukan kerjasama dengan guru, walikelas dalam melaksanakan peraturan sekolah
2. Memuat surat kesepakatan antara orangtua murid tentang peraturan sekolah
3. Membuat surat kesepakatan antara suswa dengan guru BP atau BK

Target penyelesaian permasalahan dan pencapaian baru yaitu:

a. Target peningkatan kedisiplinan

Target penyelesaian masalah:

1. Dalam waktu 2-3 bulan 75% guru dan staf tata usaha mampu disiplin
2. Dalam waktu 12 bulan 100% guru dan tata usaha mampu disiplin dalam

Target pencapaian baru:

1. Meningkatkan tingkat disiplin guru dan tata usaha
2. Menghilangkan sikap tidak peduli terhadap tugas pokok

b. Target peningkatan kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan

Target penyelesaian masalah:

1. Dalam waktu 2-3 bulan sudah tidak terdapat sampah yang berserakan
2. Dalam waktu 6 bulan sudah tercapai lingkungan yang indah dan nyaman

Target pencapaian baru:

1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman
2. Meningkatnya rasa peduli warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan sekolah
3. Target meningkatnya kesadaran orangtua wali murid terhadap kegiatan sekolah

Target penyelesaian masalah:

1. Orangtua walimurid menjadi lebih peka terhadap kegiatan sekolah

Target pencapaian baru:

1. Orangtua murid dapat memberikan ide, saran dan bantuan yang sifatnya dapat membangun dan meningkatkan keunggulan sekolah

c. Target meningkatkan minat belajar siswa

Target penyelesaian masalah:

1. Mengurangi angka ketidaktuntasan mata pelajaran dengan metode belajar yang tidak digemari

Target pencapaian baru:

1. Meningkatkan minat belajar para peserta didik dan timbul rasa haus akan pelajaran yang diajarkan oleh guru
2. Siswa yang tidak mematuhi peraturan

Target penyelesaian masalah:

1. Berjurangnya angka pelanggaran peraturan sekolah oleh peserta didik

Target pencapaian baru:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah atau tata tertib.

Pada temuan keunggulan sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan dengan kinerja yang bertahap namun pasti. Terdapat dalam buku Syafaruddin, Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam konteks pendidikan, pengertian keunggulan dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan, dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggannya.

Selain itu keunggulan dalam konteks pendidikan juga, diartikan sebagai konsep keunggulan sekolah adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan keunggulan tinggi kepada peserta didik. Dalam pengertian relatif, keunggulan memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Keunggulan dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di SMA Negeri 1 Panyabungan, keunggulan sekolah sudah dapat dikatakan sangat baik walaupun masih banyak hal yang harus kepala sekolah usahakan agar keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan tetap dalam kondisi stabil, dan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah SMA Negeri favorit dan unggul.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Manajemen kinerja kepala sekolah pada tahap perencanaan sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan diwujudkan dengan mengadakan forum grup diskusi atau musyawarah untuk membahas program yang akan dijalankan setahun kedepan. Program yang dihasilkan berupa kegiatan yang mengarah pada tercapainya visi sekolah dengan target pencapaian yang telah ditentukan. Kemudian hasilnya diplenokan dalam Rapat Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang

melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan para staf. Selain itu kepala sekolah senantiasa mengingatkan kepada guru dan staf untuk selalu komitmen dengan program yang telah dibebankan, dan saling berkolaborasi dengan elemen sekolah lainnya demi meningkatkan keunggulan sekolah. Adapun pada tahap pengorganisasian tugas serta fungsi guru dan staf dalam meningkatkan keunggulan sekolah dilakukan dengan menginstruksikan kepada seluruh elemen sekolah khususnya guru dan staf untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dengan optimal, melakukan kontrol dengan mengadakan pertemuan sepekan sekali dengan wakil kepala, guru dan staf untuk membahas ketercapaian program dan memberikan solusi pemecahan jika terjadi kendala di tengah program, dan juga mempunyai program unggul yang meliputi: akhlakul karimah, pemahaman dan pengamalan agama, sains dan teknologi, bahasa dan budaya, serta olahraga dan seni yang dapat meningkatkan keunggulan sekolah. Selanjutnya pada tahap pengendalian tugas serta fungsi guru dan staf dalam meningkatkan keunggulan sekolah dilakukan dengan cara menilai output lulusan, menilai kejuaraan yang berhasil dimenangkan, menilai lulusan yang 100% dan menilai manajerial kelembagaan, serta menyediakan reward bagi siswa dan guru pembina yang berhasil memenangkan kejuaraan. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki perubahan mampu meningkatkan keunggulan sekolah. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka keunggulan sekolah akan lebih baik. Kepala sekolah memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik, mempertahankan komitmen dan meningkatkan motivasi guru dan staf untuk terus maksimal dalam melaksanakan tugas serta fungsinya, serta memberikan program-program inovasi yang guna untuk meningkatkan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Adapun kendala manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan di antaranya: masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa/siswi, masih rendahnya kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kebersihan, masih rendah kesadaran orangtua/ wali murid terhadap kegiatan sekolah, tingginya ketidakhadiran siswa, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Serta kepala sekolah juga seringkali mengalami kendala dalam mengarahkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan perubahan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya di SMA Negeri 1 Panyabungan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keunggulan sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan diantara: dengan menyusun program sekolah, menentukan visi-misi dan tata tertib sekolah secara konsisten, serta mengelola keuangan dan sarana prasarana sekolah dengan mengutamakan kebutuhan yang paling urgensi.

Kepala juga lebih mengutamakan kedisiplinan dan musyawarah dengan seluruh stake holder yang terlibat di dalamnya sehingga kepemimpinan kepala sekolah bersifat terbuka dan demokratis dalam setiap mengatasi kendala yang dihadapi. Tidak terlepas dari itu, kepala sekolah turut aktif menciptakan iklim sekolah yang kondusif demi kemajuan sekolah dan mengikuti program dan pelatihan manajemen Pendidikan, organisasi kepala sekolah, mengikuti kegiatan seminar, serta dalam kegiatan sosial. Sebagai manager kepala sekolah terus berkolaborasi bersama tenaga pendidik dan ketenagaan Pendidikan di sekolah agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah menuju sumbu yang bermartabat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan sikap dan pandangan pendidik dan tenaga pendidik serta personil sekolah lainnya agar senantiasa berorientasi pada keunggulan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Optimalisasi kepala sekolah sebagai seorang manager didukung oleh struktur dan peraturan yang jelas dalam sistem manajemen sekolah.

Kinerja kepala sekolah yang merupakan prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Kinerja kepala sekolah dikatakan baik, jika target atau tujuan sekolah dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlakukan, sehingga menghasilkan prestasi sekolah.

Upaya untuk meningkatkan keunggulan sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang manager di sekolah tersebut. Peningkatan keunggulan di sekolah itu merupakan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah program, visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika, sudah tercapai, dapat dikatakan bahwa manajemen kinerja kepala sekolah itu baik. Dalam rangka meningkatkan keunggulan sekolah diharapkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik harus memiliki kinerja yang baik dengan cara belajar terus-menerus untuk meningkatkan kompetensinya. Terdapat lima kompetensi yang perlu dikembangkan oleh kepala sekolah, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dan terdapat kompetensi yang perlu dikembang oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. \

Kepala Sekolah memerlukan kemampuan manajemen kinerja yang baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Semua itu tidak terlepas dari potensi semua personil sekolah, stakeholders, dan masyarakat dalam usaha meningkatkan keunggulan sekolah. Untuk itu, sekolah harus melibatkan secara aktif semua personil sekolah dan menjalin komunikasi yang produktif dengan stakeholders dan masyarakat.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan” sebagai berikut: Dalam mengemban beberapa peran penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang manajer hendaknya lebih di maksimal lagi, dan program-program yang selama ini sudah terlaksana agar tetap dipertahankan dan meningkatkan ke target berikutnya, dan jika belum ada yang terlaksana hendaknya kepala sekolah terus berusaha mewujudkannya demi tercapainya kemeningkatan keunggulan di SMA Negeri 1 Panyabungan.

Para guru hendaknya dapat bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan, program, visi misi, dan tujuan sekolah yang sudah dibuat, menguasai teknologi, dan lebih kreatif lagi dalam menjalankan tugas dan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2009), *Strategic Management*, Bandung: Alfabeta.
- Akrim. (2018), *Media Elearning in Digital Era*. 3rd International Conference on Education, Sports, Arts And Management
- Amzir, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Bandung: Alfabeta, 2007.
- Bateman Thomas S. and Scott A. Snell. *Management Leading and Collaboration* Cipta, (1998) dan *Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Propesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Nur. *Islamic Education Leadership: Praktek Kepemimpinan di Lembaga in a Competitive Wordl*, Edisi 7. New York: McGraw-Hill.
- Jerome S. Arcaro, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnadi, (2001), *Masalah Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, Malang: Tarod.
- Moleong, Lexy J, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. *Pengembang Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Perss, 2011.
- Mulia Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mulya, (2005) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, (2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Mulyasa, E, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Mulyasa, E, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara Rusman, (2011), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E, (2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. E, *menjadi kepala sekolah profesional_ dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Manajemen dan Kepemimpinan, Menjadi Kepala Sekolah* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Muzakar, Maret 2017, *kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*, *Jurnal Ilmia Futara*, Volume 14 Nomor 1, diakses dari
- Nawawi, Hadari. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Pendidikan*, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017.
- Praselia, I., Akrim., Pratiwi, S.N. 2020. *Lecturer Competency Development Model in Designing a Line Learning Resources in University of Muhammadiyah Sumatera Utara*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 4, November 2020*
- Purhantara, Wahyu, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ramayulis, Mulyadi, (2017), *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Riduwan, (2013), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta..
- Ridwan. (2016). *Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*, Yogyakarta, Media Akademi.
- Rusman,(2011), *Manajemen Kurikulum*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sabrina, R, and Emilda Sulasmi. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia". KUMPULAN BUKU DOSEN, September. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/view/1321>.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Sudarwan Danim, *Kinerja Staf dan Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono,(2015),*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Suhardiman, Budi, (2012) *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* Jakarta: PT RinekaCipta
- Suhardiman, Budi, (2012) *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* Jakarta: PT RinekaCipta
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Syafaruddin,(2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing
- Syafril. (2017). *Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*, Yogyakarta, Media Akademi.
- Syamsuddin. (2004), *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu*
- Umar, Husein. (2003), *Strategik Manajemen In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustakama,
- Undang-undang, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,Pasal 1, Ayat 1
- Undang-undang, No. 25, Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1
- Wibowo, (2011), *Manajemen Kinerja*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Press, 2012